

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI POLA DASAR SISTEM MEYNEKE DALAM MATA KULIAH KONSTRUKSI POLA BUSANA PADA PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA UNDIKSHA

Lisanti Z. Ana, M.D. Angendari, P.A Mayuni

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lisantizeteiy153@gmail.com, diah.angendari@undiksha.ac.id,
agus.mayuni@undiksha.ac.id

Abstrak

Studi ini mempunyai tujuan untuk mencari tahu: 1) pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana; 2) tingkat kelayakan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli isi; 3) respon mahasiswa dalam uji kelompok kecil terhadap media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana. Data dipergunakan ialah data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek studi ini yaitu dua ahli materi, dua ahli media, serta enam mahasiswa tata busana. Instrumen yang digunakan ialah pedoman wawancara serta lembaran angket. Temuan studi menemukan bahwasanya: 1) pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke menggunakan model PPE dengan tahapan perencanaan, tahap produksi dan tahap evaluasi, video animasi pola dasar sistem meyneke terdiri dari bagian intro, pembuka, materi, penutup dan credits yang dikemas dalam video MP4; 2) Tingkat kelayakan media video animasi pola dasar sistem meyneke berdasarkan penilaian dari ahli isi yakni 95,215% dan ahli media dengan persentase 92,105% berpredikat "sangat baik"; 3) Uji coba kelompok kecil menyatakan bahwa media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana "sangat baik" dengan nilai 91,05%. Disimpulkan bahwa media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana dinyatakan "sangat baik" serta layak dipergunakan untuk media belajar.

Kata Kunci : Busana, Konstruksi Pola, Pola Dasar, Sistem Meyneke, Video Animasi

Abstract

This research aims to know about: 1) the development of animation video media for the basic pattern of the Meyneke system in the fashion pattern construction course; 2) the feasibility level of the essential Meyneke system animation video media in the fashion pattern construction course based on the assessment of media experts and content experts; 3) student responses in a small group test to the primary animation video media of the Meyneke system in the fashion pattern construction course. The data used in this study are quantitative and qualitative. The subjects of the research are two material experts, two media experts, and six fashion students. The instruments used are interview guidelines and questionnaire sheets. The results are: 1) the development of the meyneke system archetypal animation video media using the PPE model with the planning, production, and evaluation stages, the meyneke system archetypal animation video consists of the intro, opening, material, closing and credits sections packaged in MP4 videos; 2) The feasibility level of animated video media with the basic pattern of the Meyneke system is based on the assessment of content experts, namely 95.215% and media experts with a percentage of 92.105% with the predicate "very good"; 3) The small group trial stated that the Meyneke system essential animation video media in the fashion pattern construction course was "very good" with a score of 91.05%. It was concluded that the essential Meyneke animation video media in the fashion pattern construction course was declared "very good" and suitable for use as learning media.

Keywords: Fashion, Pattern Construction, Archetype, Meyneke System, Animated Videos

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dicirikan sebagai siklus korespondensi di mana informasi, nilai dan kemampuan diteruskan secara internal maupun eksternal satuan pendidikan, keluarga, area lokal dan pembelajaran yang mengakar (*long life learning*) dimulai dari generasi yang satu ke generasi berikutnya (Hasan, 2021). Teknologi dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang penting dan memberikan dampak yang luas dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, maka hadir penemuan - penemuan baru yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran terutama dalam penyampaian informasi. Bantuan media dalam menyampaikan informasi dapat dilakukan melalui internet, telepon, e-mail, komputer dan lainnya. Hal ini karena korelasi guru dan siswa bukan hanya pertemuan langsung saja, namun dibantu dengan media-media tersebut (Jamun, 2018).

Penyampaian informasi atau materi dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2019) media pembelajaran merupakan hal-hal yang bisa dipergunakan untuk menyalurkan data atau informasi saat mendidik serta menumbuhkan pengalaman sehingga bisa menumbuhkan pertimbangan serta minat belajar peserta didik. Kehadiran media pembelajaran bukan untuk menggantikan peran guru sebagai pengajar, tetapi disini berguna untuk memberi kemudahan dalam perkembangan pendidikan (Susilo & Widiya, 2021).

Pada konsentrasi tata busana di Universitas Pendidikan Ganesha, peserta didik akan diajarkan berbagai ilmu yang berkaitan dalam bidang tata busana seperti dasar busana, teknik mendesain busana, teknik menjahit busana, teknik menghias busana dan teknik membuat pola busana. Jenis teknik penting yang wajib dipelajari oleh siswa yaitu teknik pembuatan pola busana. Penyampaian

pembelajaran pola dilaksanakan di

semester awal kuliah yaitu pada mata kuliah Konstruksi Pola Busana. Salah satu sistem pola busana wanita yang sering digunakan pada perkuliahan konstruksi pola busana ialah sistem pola meyneke. Pola meyneke memiliki kelebihan dimana busana yang dihasilkan akan nyaman dikenakan, pas di badan artinya busana tersebut tidak terlalu sempit dan tidak terlalu longgar. Di samping kelebihan, pola sistem meyneke juga memiliki kekurangan dimana dibutuhkan ukuran yang kompleks dan termasuk dalam pola yang rumit dibanding sistem pola lain sehingga perlu adanya penyampaian yang mudah dipahami tentang pembuatan pola dasar sistem meyneke.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah konstruksi pola busana, bahwa penyampaian materi pembuatan pola dasar busana sudah menggunakan media yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan perkuliahan seperti buku teks, namun peserta didik kesulitan membuat pola dengan bantuan buku teks karena keterangan pola yang terdapat dalam buku teks tersebut kurang lengkap. Peserta didik juga mengalami kesulitan pada pembelajaran Konstruksi Pola Busana secara daring karena penyampaian materi pola yang tidak dapat dijelaskan langkah demi langkahnya, terlebih lagi untuk peserta didik dengan lulusan SMA yang belum pernah melihat bahkan mempelajari materi pola busana sebelumnya. Berdasarkan hasil nilai UTS mata kuliah Konstruksi Pola Busana bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 15 mahasiswa yang memperoleh nilai A dan hanya terdapat 4 mahasiswa yang mendapat nilai maksimal 100, sisanya belum mencapai nilai maksimal bahkan terdapat 1 nilai D. Pada tahun ajaran 2019/2020, dapat dijelaskan bahwa terdapat 12 mahasiswa yang memperoleh nilai A namun tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai maksimal 100, bahkan terdapat 2 mahasiswa yang mendapatkan nilai E. Pada tahun ajaran 2020/2021, dapat dijelaskan bahwa terdapat 11 mahasiswa yang memperoleh nilai A namun tidak ada

mahasiswa yang berhasil mencapai nilai maksimal 100 juga. Maka dari itu diperlukan media belajar yang menarik untuk mempermudah siswa saat mempelajari pembuatan pola dasar sistem Meyneke.

Berdasarkan pesatnya pertumbuhan teknologi dewasa ini, contoh media belajar menarik serta inovatif yang bisa diterapkan pada pembuatan pola dasar meyneke adalah video animasi. Video animasi ialah kombinasi antara media visual dengan media audio yang menghasilkan gambar bergerak dalam beberapa waktu (Wibawanti dkk., 2021). Menurut Aryana, dkk (2019:101) keunggulan animasi memiliki kemampuan yang dapat memahami suatu peristiwa secara efisien setiap kali kemajuan, ini sangat berguna dalam menjelaskan prosedur serta urutan peristiwa. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Kusumaningtyas (2021) yang melakukan pengembangan media animasi berbantuan *sparkol videocscribe* dalam penciptaan pola celana pria pada SMK Negeri 1 Batu, hasilnya bahwa media animasi layak dipakai sebagai media pembelajaran dan dapat memotivasi serta menarik minat siswa untuk belajar secara mandiri. Adapun hasil validasi didapatkan dari hasil validasi ahli materi dengan presentase 92,7%, dari hasil validasi ahli media (97,2%), validasi ahli bahasa (97,5%) dan hasil uji coba lapangan (92,74%). Dengan hal ini, pendidik akan terbantu dalam menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem meyneke dengan menarik tanpa harus bertatap muka langsung sehingga peserta didik dapat tetap belajar secara mandiri. Penggunaan video animasi ini juga bisa diputar secara berulang-ulang dan bisa disimpan pada *hand phone* ataupun laptop. Walaupun dapat diputar berulang-ulang, peserta didik akan tidak cepat merasa bosan karena video animasi ini adalah video yang menampilkan suatu karakter menarik bergerak yang dilengkapi dengan suara penjelasan.

Untuk membuat suatu video animasi dibutuhkan sebuah perangkat lunak yang dapat mengubah gambar atau video menjadi lebih menarik. Contoh aplikasi

yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran adalah kinemaster. Kinemaster adalah aplikasi serbaguna yang secara unik dimaksudkan untuk membantu klien Android dan iOS mengubah rekaman menjadi rekaman yang memikat (Khaira, 2021). Akses untuk memiliki aplikasi kinemaster dapat dijangkau melalui handphone android ataupun IOS. Dengan membuat video melalui handphone maka memudahkan setiap orang untuk bisa mengedit dimana saja dan kapan saja. Tampilan kinemaster juga memiliki banyak fitur menarik yang mudah digunakan. Hasil video yang telah diedit dapat disimpan secara online maupun offline dan video dapat diputar secara berulang secara offline (Khaira, 2021). Dengan ini maka video animasi yang akan dikembangkan juga akan lebih mudah diases oleh mahasiswa baik menggunakan *hand phone* ataupun komputer.

2. METODE

Studi ini mempergunakan rancangan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) serta pemodelan PPE tersusun atas tahapan *planning*, *production* dan *evaluation*. Studi ini berfokus pada analisa dimulai dari tahap merancang kemudian memproduksi serta diakhiri dengan pengevaluasian (Sugiyono, 2017). Tahap perencanaan dilakukan dengan a) studi literatur mulai dari menganalisis permasalahan pada kegiatan perkuliahan di semester awal dan analisis silabus, b) menyusun instrumen dan melakukan uji instrumen penilaian media terkait materi, media instrumen untuk mahasiswa.

Tahap produksi dilakukan dengan 2 langkah yakni membuat video animasi dari hasil dari analisis kebutuhan dan melakukan penilaian produk pada para ahli. Materi yang digunakan pada video animasi adalah materi pembuatan pola dasar sistem meyneke yang termasuk dalam materi pembuatan macam-macam metode pola dasar wanita. Adapun sumber materi yang digunakan diambil dari buku yang berjudul "*Buku Penuntun Membuat Pola Dasar Tingkat Dasar*" oleh (Soekarno, 2005). Video animasi akan dibuat dengan

bantuan aplikasi utama yaitu Kinemaster dan didukung oleh software lain seperti Animaker, Power Point 2013 dan *ITop Screen Recorder*. Adapun tahapan yang dilakukan pada saat produksi antara lain menentukan konsep video animasi, mengumpulkan bahan dalam video animasi, membuat animasi dan menggabungkan bahan menjadi video animasi. Setelah media video animasi telah selesai dibuat dan telah disimpan dalam format Mp.4, selanjutnya media tersebut akan melali tahap penilaian. Tahap penilaian produk hanya dilakukan pada penilaian formatif saja yang terdiri dari ahli materi, ahli media serta uji coba kelompok kecil. Jika video animasi masih terdapat kekurangan, maka Penulis akan menyempurnakan video animasi hingga memperoleh validasi dari para ahli. Jika produk telah di validasi ahli, kemudian produk akan dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu uji coba kelompok kecil. Kegiatan evaluasi dalam model PPE dilakukan untuk menguji coba produk melalui uji coba kelompok kecil. Dalam tahapan ini hal yang diuji coba adalah produk yang telah dinyatakan sangat baik kualitasnya berdasarkan penilaian para ahli.

Data pada studi ini berjenis data kuantitatif serta kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket hasil penilaian oleh validasi ahli serta respons mahasiswa sedangkan data kualitatif dalam bentuk saran serta masukan oleh para ahli pada validasi media. Pengumpulan data pada studi ini mempergunakan angket serta wawancara. Metode wawancara dipergunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam matakuliah konstruksi pola busana sehingga dapat diberikan sebuah solusi, sedangkan angket digunakan pada tahap uji validitas produk oleh para ahli dan pada tahap uji coba kelompok kecil.

Sebelum angket diserahkan kepada para ahli dan responden, maka akan dilakukan uji instrumen untuk mengetahui kevalidan isi dari tiap butir instrumen. Validitas isi berarti keakuratan sebuah tes yang ditajuk dalam isi tes tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Instrument yang telah dibuat akan diuji untuk mengukur tingkat

validitas isinya dengan memakai formula Gregory. "Validitas isi menyangkut isi dan format instrumen" (Candiasa, 2011). Formula yang dipakai menganalisis validitas isi dari dua pakar ahli instrumen yakni (kolom D dibagi dengan A + B + C + D), Tabel 1 memuat tentang tabulasi silang Gregory 2x2.

Tabel 1. Tabulasi Penilaian Pakar

Matriks 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	A	B
	Relevan	C	D

Setelah instrumen diuji validitas isinya, maka instrumen tersebut akan digunakan sebagai alat ukur untuk uji kelayakan produk. Adapun subyek uji kelayakan produk tersusun atas uji dari ahli materi, uji dari ahli media serta uji coba pada kelompok kecil. Dalam studi ini mempergunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang berupa kritik, masukan ataupun saran oleh validasi ahli sedangkan teknik deskriptif kuantitatif berupa penilaian oleh validasi ahli pada angket.

Untuk menganalisis dan menyajikan data dari angket, digunakan skala likert yang terdiri dari 5 point. Kriteria yang digunakan untuk memvalidasi media yaitu menggunakan kriteria skor 1 untuk Sangat Kurang (SK); skor 2 untuk Kurang (K); skor 3 untuk Cukup (C); skor 4 untuk Baik (B); serta skor 5 untuk Sangat Baik (SB). Penilaian kelayakan produk dilakukan dengan menghitung nilai persentase masing-masing subyek, maka digunakan rumus sebagai berikut : (Tegeh dkk., 2014).

$$P = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σ : Total.

n : Total semua butir angket.

Rumus yang digunakan guna mencari persentase dari seluruh subjek

ialah: (Tegeh dkk., 2014).

Persentase = F / N

Keterangan :

F : Jumlah persentase seluruh subjek.

Hasil dari penilaian angket di atas akan

N : Total subjek.

disesuaikan berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP) skala 5. Berikut adalah tabel Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5 (Tegeh dkk., 2014).

Tabel 2. Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	90% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
2	75% - 89	Baik	Direvisi Seperlunya
3	65% - 74%	Cukup	Cukup Banyak Direvisi
4	55% - 64%	Kurang	Banyak Direvisi
5	0% - 54%	Sangat Kurang	Direvisi Total

Untuk memperoleh media yang layak maka persentase minimal yang didapat yakni 65%-74% sehingga media bisa digunakan dengan baik pada mata kuliah konstruksi pola busana dengan materi pembuatan pola dasar sistem meyneke. Setelah dilakukan penilaian oleh para ahli dan mahasiswa dalam uji kelompok kecil, maka akan diketahui hasil penilaian terhadap media video animasi pola dasar sistem meyneke.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahap *planning* yakni adanya permasalahan pada kegiatan perkuliahan di semester awal antara lain: a) mahasiswa kesulitan membuat pola dengan bantuan buku teks karena keterangan pola yang terdapat dalam buku teks tersebut kurang lengkap, b) mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA mengalami kesulitan memahami dan membuat pola karena belum pernah mempelajari sebelumnya, c) akibat pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut penerapannya pada aktivitas belajar, d) belum pernah diterapkannya media video animasi pada materi pembuatan pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana di Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan analisis silabus maka aspek yang menimbulkan kesulitan mahasiswa yakni pada materi praktik membuat

macam-macam metode pola dasar, dimana salah satu pola dasar yang dipelajari yakni pola dasar sistem meyneke yang merupakan dasar dari pengembangan pola selanjutnya. Dalam praktiknya, mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi cara membuat pola dasar sistem meyneke sehingga diperlukan solusi.

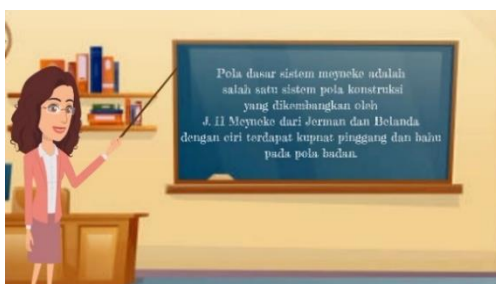
Tahap *production* yakni membuat produk sesuai rancangan. Pada tahap produksi, produk dibuat dengan bantuan aplikasi utama yaitu *Kinemaster* dan didukung oleh aplikasi lain seperti *Animaker*, *Power Point 2013* dan *ITop Screen Recorder*. Pada tahap produksi ini terdiri dari tiga langkah, antara lain : 1) menentukan konsep video animasi, 2) mengumpulkan bahan dalam video animasi, 3) menggabungkan bahan menjadi video animasi. Produk yang dihasilkan berupa media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah Konstruksi Pola Busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha, yang dikemas dalam format MP4. Adapun tampilan media video animasi pola dasar sistem meyneke final, bisa dicermati dalam tampilan gambar-gambar ini:



Gambar 1. Tampilan Awal Intro



Gambar 2. Tampilan Awal Pembuka



Gambar 3. Tampilan Awal Materi



Gambar 4. Tampilan Awal Penutup



Gambar 5. Tampilan Profil Peneliti



Gambar 6. Tampilan Credits

Langkah selanjutnya yakni *evaluation*, untuk menguji coba produk melalui uji coba kelompok kecil. Untuk menentukan kelayakan video animasi, maka terdapat beberapa langkah uji produk yang dilakukan. Tahap pertama yakni validasi ahli materi yang dilaksanakan kepada dua dosen yang ahli dalam bidang tata busana. Hasil persentase uji kelayakan produk oleh ahli materi bisa dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi

Keterangan	Persentase
Ahli materi 1	93,04%
Ahli materi 2	97,39%
Total keseluruhan	95,215%

Berdasarkan hasil validasi produk bersama ahli materi, diperoleh nilai 95,215%. Hasil konversi menggunakan tabel konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5, nilainya terdapat pada rentang 90%-100% sehingga dapat dikualifikasikan "Sangat Baik" sehingga dapat untuk dilanjutkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Fitria, 2018) dalam e-Journal Unesa, bahwa media dapat dinilai sangat baik apabila penyajian materi dapat memberikan pengetahuan sesuai dengan keperluan peserta didik. Dengan hasil nilai yang diberikan, terdapat masukan serta saran dari ahli materi demi kualitas media video animasi yang lebih disempurnakan. Masukan yang dimaksud yakni: 1) ukuran huruf pada keterangan gambar terlalu kecil, 2) dalam pembuatan

pola badan dan rok sebaiknya ditegaskan terlebih dulu akan membuat pola badan muka atau belakang, 3) penjelasan untuk pembuatan pola terlalu cepat. Dengan masukan diatas Penulis melakukan revisi terhadap video animasi. Setelah melakukan revisi pada tahap uji ahli materi, selanjutnya akan melalui tahap uji ahli media.

Tahap kedua yakni uji ahli media yang melibatkan dua dosen yang ahli di bidang media. Hasil persentase pengujian kelayakan produk dari ahli media bisa dicermati di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Media

Keterangan	Persentase
Ahli media 1	100%
Ahli media 2	84,21%
Total keseluruhan	92,105%

Hasil nilai yang diperoleh pada uji ahli media yakni 92,105% dengan kualifikasi "Sangat Baik" dan dapat dilanjutkan. Temuan studi ini mendukung studi Fitriah (2018) yang menyatakan bahwasanya penggunaan animasi pada proses pembuatan pola dapat memberikan penggambaran yang layak sesuai dengan keterangan pembuatan pola. Selain itu, terdapat hasil penelitian lain tentang media animasi pola dasar busana dengan pengaruhnya kepada motivasi mahasiswa oleh Hadijah & Kusumawardani (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pemakaian media animasi pola dasar busana dengan motivasi mahasiswa tata busana. Hal ini didukung dari hasil analisa yang menjelaskan adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang mempergunakan media animasi saat pembelajaran serta yang menerapkan metode konvensional. Untuk perbaikan kualitas media video animasi pola dasar sistem meyneke, ada saran-saran dari ahli media, yakni: a) ukuran huruf pada langkah-langkah video pembuatan pola sistem meyneke telalu kecil, b) hilangkan kata "Pengembangan Media" pada intro supaya tidak sama

dengan judul penelitian namun langsung pada judul produk. Berdasarkan masukan tersebut maka Penulis melakukan revisi. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian kelompok kecil.

Tahap ketiga yakni uji coba kelompok kecil yang berlangsung secara online dimana mahasiswa menonton video animasi melalui google meet dan memberikan penilaiannya pada lembar angket respon mahasiswa yang telah diberikan sebelumnya. Hasil uji kelompok kecil bisa dicermati dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Skor Uji Kelompok Kecil

Responden	Jumlah Skor	Persentase	Total Persentase
1	100	90,9%	91,05%
2	102	92,72%	
3	104	94,54%	
4	107	97,27%	
5	107	97,27%	
6	81	73,63%	

Berdasarkan hasil uji kelompok kecil, dari hasil angket yang telah diberikan, diperoleh nilai persentase tertinggi 97,27% dan persentase terendah 73,63% dengan predikat "Sangat Baik" dan "Cukup". Apabila di rata-rata secara keseluruhan maka diperoleh nilai persentase sebesar 91,05% dengan kualifikasi "Sangat Baik". Tidak ada revisi yang dilakukan setelah uji kelompok kecil karena hasil penilaian oleh responden secara keseluruhan menyatakan sangat baik. Jadi hasil keseluruhan dari pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana Pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha dinyatakan bahwa media video animasi pola dasar sistem meyneke mudah dipahami oleh mahasiswa dan layak digunakan menjadi media pembelajaran tanpa revisi.

Berlandaskan pada penilaian yang sudah dilaksanakan, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan media video animasi yang dikembangkan dalam

penelitian “Pengembangan media video animasi pola dasar sistem meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha” dapat dinyatakan “Sangat Baik” serta layak dipergunakan menjadi media belajar guna mengatasi permasalahan yang ditemui dalam mata kuliah tersebut. Penggunaan video animasi dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa semester 1, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA. Seperti yang disampaikan (Angendari & Mayuni, 2021) bahwa penggunaan media digital animasi memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembuatan pola busana sehingga siswa akan lebih cepat memahami serta menarik minat siswa belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang serupa terkait penggunaan video animasi dalam kegiatan pembelajaran yakni penelitian oleh Kusumaningtyas (2021) dengan hasil validasi dari ahli serta uji coba pada penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya pengembangan media belajar yang dilaksanakan layak dimanfaatkan dengan kriteria media yang dilakukan pengembangan mudah dimengerti, jelas, mudah dioperasikan dan dapat ditampilkan dengan menarik. Kajian lainnya yang senada dengan kajian ini yakni Aryana, dkk (2019) dengan temuan bahwa video animasi diputuskan amat layak menjadi media pembelajaran dilihat dari materi, media serta respons peserta didik. Selain itu, hasil penelitian oleh (Angendari & Mayuni, 2021) video animasi yang dikembangkan mudah dipahami oleh siswa, sehingga cocok digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran pembuatan pola. Berlandaskan pada jurnal kajian yang serupa serta temuan kajian, bisa ditarik simpulan bahwasanya pengembangan media video animasi pola dasar meyneke dalam mata kuliah konstruksi pola busana pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha layak dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk mahasiswa tata busana semester 1 pada mata kuliah konstruksi pola busana.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang bisa ditetapkan berlandaskan pada rumusan masalah serta temuan dari studi ini ialah sebagai berikut.

Media video animasi pola dasar sistem meyneke dikembangkan mempergunakan pemodelan PPE. Dalam tahapan *planning* dilakukan dengan studi literatur mulai dari menganalisis permasalahan pada kegiatan perkuliahan di semester awal dan analisis silabus, menyusun instrument dan melakukan uji instrumen. Pada tahap *production* dilakukan proses pembuatan video animasi dan melakukan penilaian produk pada para ahli. Pembuatan video animasi menggunakan aplikasi Kinemaster dan didukung oleh aplikasi lain seperti Animaker, Power Point 2013 dan *ITop Screen Recorder*. Adapun tahapan pembuatan video animasi terdiri dari: 1) menentukan konsep video animasi, 2) mengumpulkan bahan dalam video animasi, 3) menggabungkan bahan menjadi video animasi. Video animasi yang telah digabung terdiri dari bagian intro, pembuka, materi, penutup dan credits yang dikemas dalam format Mp.4 sehingga mudah untuk diakses. Tahap terakhir adalah *evaluation* yang dilakukan dengan menguji produk pada uji coba kelompok kecil yang dilaksanakan sesudah tahap uji coba produk.

Uji kelayakan produk oleh ahli materi mendapatkan angka senilai 95,215% berpredikat sangat baik, uji kelayakan produk kepada ahli media mendapatkan angka senilai 92,105% berpredikat sangat baik. Pada uji coba produk dilakukan beberapa revisi berdasarkan masukan dan komentar oleh para ahli sehingga produk lebih sempurna.

Pada uji kelompok kecil diperoleh hasil presentase keseluruhan yakni 91,05% yang apabila disesuaikan pada tabel konversi PAP skala 5 berada pada rentang 90%-100% dengan kualifikasi “Sangat Baik” oleh karena itu media video animasi pola dasar sistem meyneke bisa dipakai menjadi media belajar dalam mata kuliah Konstruksi Pola Busana semester 1. Penelitian ini hanya sebatas uji coba

kelompok kecil dan belum sampai pada uji kelompok besar, maka dibutuhkan studi lanjutan guna mencari tahu efektivitas produk yang dilakukan pengembangan dengan mengembangkan produk serupa dengan subjek yang berbeda.

Ada saran-saran yang bisa diberikan sesuai dengan temuan, pembahasan dan simpulan dari studi ini, antara lain:

Bagi mahasiswa, disarankan untuk menggunakan media video animasi pola dasar sistem meyneke sebagai media pembelajaran secara optimal. Karena media video animasi ini bisa dipergunakan secara mudah dimanapun dan kapanpun sehingga bisa mendukung kegiatan belajar mandiri. Tampilan video animasi yang menarik dalam penjelasan materi pola dasar sistem meyneke dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa serta memberikan kemudahan dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke.

Bagi Dosen pengampu mata kuliah Konstruksi Pola Busana, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran alternatif yang menarik sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam pembuatan pola dasar sistem meyneke.

Bagi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, bisa mempergunakan temuan studi ini menjadi sumbangsi positif dari penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas perkuliahan sesuai perkembangan teknologi.

Untuk peneliti lainnya bisa mempergunakan temuan studi ini menjadi sumber informasi untuk kajian serupa yang akan datang berdasarkan aspek atau variable dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angendari, M. D., & Mayuni, P. A. 2021. Proceedings of the 4th International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2021. *The Development of Learning Media Video Animated Basic Patterns of Practical System Body*. <https://doi.org/https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.27-11-2021.2315542>
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aryana, I. G. A., Dewi, L. J. E., & Nugraha, I. . P. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Software Solidwork 2014 dan Adobe Flash CS3 Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Materi Motor Bakar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jptm.v7i3.26512>
- Candiasa, I. M. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertasi Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Hasan, M. dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. CV Tahta Media Group. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X5RCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+pendidikan&ots=7kRd7tOEMQ&sig=HatwWcZLLC4MMYmYWF-TbO-zfac&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+pendidikan&f=false
- Jamun, Y. M. 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- Khaira, H. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa ...*, 39–44.
- Kusumaningtyas, N. 2021. Pengembangan Media Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe pada Materi Pembuatan Pola Celana Pria di Smk Negeri 1 Batu. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, 1(4), 274–282. <http://journal3.um.ac.id/index.php/ft/article/view/635/656>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1 ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekarno. 2005. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Widiya, M. 2021. Video

- Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran di STKIP PGRI Lubuklinggau. *jurnal Edusciense*, 8(1).
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/edusciense/article/viewFile/1972/1817>
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Ketut, P. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibawanti, L., Alfiah, A., Alfiah, A., Sunaryo, S., & Sunaryo, S. 2021. Penerapan Media Video Animasi Dengan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Meringkas Teks Cerita Legenda Pada Kelas Viii Smp It Daarut Tahfidz Karangasem Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2020. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 2(2), 44–49.
<https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i2.7766>